

**HUBUNGAN ANTARA KEPATUHAN MENJALANI
HEMODIALISA DENGAN KUALITAS HIDUP PASIEN
CHRONIK KIDNEY DISEASE (CKD) DI RUMAH SAKIT UMUM
DAERAH PANDAN ARANG BOYOLALI**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan**

Oleh:

NAUFAL RAIHAN ALFARISI

J210150056

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2019

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN ANTARA KEPATUHAN MENJALANI
HEMODIALISA DENGAN KUALITAS HIDUP PASIEN
CHRONIK KIDNEY DISEASE (CKD) DI RUMAH SAKIT UMUM
DAERAH PANDAN ARANG BOYOLALI**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

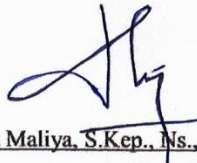
Naufal Raihan Alfarisi

J210150056

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen

Pembimbing



Arina Maliya, S.Kep., Ns., M.Si.Med

NIDN.0613107102

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN ANTARA KEPATUHAN MENJALANI HEMODIALISA DENGAN KUALITAS HIDUP PASIEN *CHRONIK KIDNEY DISEASE (CKD)* DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH PANDAN ARANG BOYOLALI

Disusun Oleh :

Naufal Raihan Alfarisi
J210150056

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Kamis, 9 Mei 2019
Dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat

Dewan Penguji :

- 1 Arina Maliya, S.Kep., Ns., M.Si.Med
(Ketua Dewan Penguji)
- 2 Dr.Fahrur Nur Rosyid.,S.Kep.,Ns.,M.Kes
(Anggota I)
- 3 Dian Hudiawati.,S.Kep.,M.Kep
(Anggota II)

(.....)

(.....)

(.....)

Surakarta, 9 Mei 2019
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Dekan,


Dr. Mutalazimah, SKM., M.Kes
NIP. 786



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk meraih gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti terdapat ketidakbenaran dengan pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 21 Juli 2019

Penulis



Naufal Raihan Alfarisi

J210150056

HUBUNGAN ANTARA KEPATUHAN MENJALANI HEMODIALISA DENGAN KUALITAS HIDUP PASIEN *CHRONIK KIDNEY DISEASE (CKD)* DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH PANDAN ARANG BOYOLALI

Abstrak

Hemodialisa adalah dialysis yang dilakukan diluar tubuh yang biasa kita sebut cuci darah atau pembersihan darah dengan menggunakan mesin atau ginjal buatan, dari zat-zat yang konsentrasinya berlebih di dalam tubuh. Kepatuhan pasien dalam penatalaksanaan penyakitnya seperti terapi fisik pada penyakit dasarnya dan terapi nutrisi (pembatasan asupan cairan, kalium, fosfor) dapat mempengaruhi proses dalam mempertahankan kualitas hidup pasien. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kepatuhan terapi dengan kualitas hidup pasien hemodialisa di Rumah Sakit Umum Daerah Pandan Arang Boyolali. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah pasien hemodialisa di unit hemodialisa RSUD Pandan Arang Boyolali bulan Januari 2019. Sampel Penelitian sebanyak 42 pasien menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisa Data menggunakan rumus *Chi-square*. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa pasien memiliki kepatuhan sebanyak 33 orang (78,6 %) dan kualitas hidup baik sebanyak 27 orang (64,3 %). Hasil Uji statistik *Chi-Square* didapatkan nilai $p=0,003$ dengan nilai signifikan $p<0,05$. Terdapat hubungan antara kepatuhan terapi dengan kualitas hidup pasien hemodialisa di Rumah Sakit Umum Pandan Arang Boyolali. Saran bagi pasien mempertahankan kepatuhan yang dimiliki dan yang belum agar keluarga meningkatkan memberi motivasi pasien.

Kata Kunci : Kepatuhan, Kualitas Hidup, Hemodialisa

Abstract

Hemodialysis is dialysis performed outside the body which we usually call dialysis or cleansing the blood by using an artificial machine or kidney, from substances that have excessive concentration in the body. Patient compliance in managing the disease such as physical therapy in basic diseases and nutritional therapy (limiting fluid intake, potassium, phosphorus) can affect the process of maintaining the patient's quality of life. This study aimed to determine the relationship between adherence to therapy and the quality of life of hemodialysis patients in the Boyolali Pandan Arang Regional General Hospital. This research is a quantitative study using a cross sectional approach. The population of this study was hemodialysis patients in the hemodialysis unit of Pandan Arang Hospital Boyolali Hospital in January 2019. The study samples were 42 patients using purposive sampling technique. Data analysis uses the Chi-square formula. The results of this study indicate that patients have compliance as many as 33 people (78.6%) and good quality of life as many as 27 people (64.3%). The Chi-Square statistical test results obtained p value = 0.003 with a significant value $p < 0.05$. There is a relationship between adherence to therapy with

the quality of life of patients with hemodialysis in the Pandan Arang General Hospital in Boyolali. Suggestions for patients to maintain adherence that is owned and who have not so that the family increases patient motivation.

Keywords: Compliance, Quality of Life, Hemodialysis

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan data *World Health Organization (WHO)* tahun 2016 penderita gagal ginjal baik akut maupun kronik mencapai 50% sedangkan yang diketahui dan mendapatkan pengobatan hanya 25% dan 12,5% yang terobati dengan baik. Berdasarkan Data Laporan Tahunan 2016 *Kidney Health Australia* Sekitar 1,7 juta orang Australia (1 dari 10) berusia 18 tahun ke atas memiliki indikator *Cronic Kidney Disease (CKD)* seperti berkurangnya fungsi ginjal dan / atau adanya albumin dalam urin, Kurang dari 10% dari orang-orang dengan CKD sadar mereka memiliki kondisi ini. Ini berarti lebih dari 1,5 juta orang Australia tidak menyadari mereka memiliki indikator CKD. Data dari Australia dan Selandia Baru Dialisis dan Transplantasi (Australia Kidney Health, 2016).

Di Indonesia, menurut data dari PERNEFRI (Persatuan Nefrologi Indonesia) pada tahun 2015 diperkirakan ada 70 ribu penderita ginjal yang terdeteksi menderita gagal ginjal kronik tahap akhir dan yang menjalani terapi hemodialisis hanya 4000 sampai 5000 orang. Pada tahun 2012 dalam survey komunitas yang dilakukan PERNEFRI didapatkan prevalensi populasi yang memiliki gangguan ginjal sudah ada 12,5% yang diujikan terhadap 9.412 populasi di 4 kota Indonesia (Jakarta, Yogyakarta, Surabaya, Bali) yang disampaikan oleh Dharmeizar sebagai Ketua PERNEFRI. Pada tahun 2015 berdasarkan data survey yang dilakukan PERNEFRI mencapai 30,7 juta penduduk yang mengalami Penyakit Ginjal Kronik dan menurut data PT. ASKES ada sekitar 14,3 juta orang penderita Penyakit Ginjal Tingkat Akhir yang saat ini menjalani pengobatan (PERNEFRI, 2015).

Banyak dari intervensi dari yang dilakukan penderita Penyakit Ginjal Kronik adalah Hemodialisa. Hemodialisis merupakan proses terapi sebagai pengganti ginjal yang menggunakan selaput membran semi permeabel berfungsi seperti nefron

sehingga dapat mengeluarkan produk sisa metabolisme dan mengoreksi gangguan keseimbangan cairan maupun elektrolit pada pasien gagal ginjal. Hemodialisis yang dijalani oleh pasien dapat mempertahankan kelangsungan hidup sekaligus merubah pola hidup pasien. (Mailani,2015).

Kepatuhan terhadap pengontrolan diet dan pelaksanaan terapi sangat menunjang dalam peningkatan kesehatan dan kesejahteraan pasien dengan hemodialisa kronis. Kepatuhan merupakan aspek penting terhadap proses terapi, sehingga tidak jarang sikap seperti itu akan membawa pada kehidupan sehari-hari. Tahap akhir dari sikap tersebut bisa mempengaruhi kualitas hidup dari penderita *Cronik Kindey Disease (CKD)*. Keadaan ini mengakibatkan pasien akan menghentikan proses terapi hemodialisis dan mempengaruhi kualitas hidup pasien. Banyak stressor yang dihadapi pasien mengakibatkan pasien semakin sulit dan terpuruk. Kondisi inilah yang akan membuat kualitas hidup pasien menurun (Rahman, 2013).

Yuliati (2014) mengatakan Kualitas hidup mengartikan persepsi individu mengenai posisi mereka dalam hidup dalam konteks budaya dan sistem nilai tempat mereka tinggal, dan hubungan dengan standar hidup, harapan kesenangan, dan perhatian. Keadaan ini didukung dengan beberapa aspek lain seperti aspek fisik, psikologis, sosial, dan lingkungan, maka hal tersebut dapat mempengaruhi kualitas hidup pasien gagal ginjal.

Berdasarkan hasil Studi Pendahuluan yang dilakukan peneliti pada bulan Oktober 2018 di Wilayah RSUD Pandanarang Boyolali diperoleh data Juli 2017-Juni 2018 rata-rata setiap bulan terdapat 43 pasien yang melakukan terapi hemodialisa. Berdasarkan penjelasan dari perawat diketahui bahwa pasien yang tidak patuh dalam menjalani terapi hemodialisa biasanya datang dengan keluhan sesak nafas dan bengkak karena zat-zat hasil metabolisme tubuh dan cairan menumpuk didalam tubuh, ini tentunya mempengaruhi kualitas hidup pasien sendiri. Menurut penjelasan diatas, salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa adalah ketidakpatuhan pasien dalam menjalani

terapi hemodialisa. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Antara Kepatuhan Dengan Kualitas Hidup Pasien Hemodialisa di RSUD Pandanarang Boyolali”.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif korelatif dengan pendekatan cross sectional design. Penelitian dilakukan di Unit Hemodialisa Rumah Sakit Umum Daerah Pandan Arang Boyolali. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 3 Maret sampai dengan 15 Maret 2019. Sampel dalam penelitian ini adalah pasien hemodialisa di Rumah Sakit Umum Daerah Pandan Arang Boyolali yang memenuhi kriteria inklusi. Sedangkan teknik sampling menggunakan teknik purposive sampling, Besar sampel adalah 42 orang. Penelitian ini menggunakan instrument kuisioner Kepatuhan dan Kuesioner *Kidney Disease Quality of Life-Short Form 36* (KDQOL SF-36).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Gambaran Umum

Penelitian ini dilakukan di Unit Hemodialisa yang berada di timur RSUD Pandan Arang Boyolali.. Pelayanan hemodialisis di rumah sakit ini terdapat 25 mesin hemodialisis (21 mesin hemodialisis untuk umum, dan 2 mesin hemodialisis untuk hepatitis positif). Di unit hemodialisis terdapat 7 perawat yang bertugas di unit hemodialisis yang telah terlatih dan mempunyai sertifikat ahli ginjal. Jadwal pasien hemodialisis dibagi dalam 2 shift yaitu shift pagi (07.00-13.00), dan siang (11.00-17.00). Pada bulan Januari jumlah pasien yang menjalani hemodialisis sebanyak 120 orang.

3.2 Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Di RSUD Pandan Arang Boyolali

No	Karakteristik Responden	Frekuensi (N=42)	Presentase (%)
1.	Umur		
	26-45 Tahun	10	23,8
	46-65 Tahun	28	66,7
	>65	4	9,5
2.	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	24	57,1
	Perempuan	18	42,8
3.	Status Pernikahan		
	Menikah	39	92,8
	Belum Menikah	2	4,7
	Cerai	1	2,5
4.	Pekerjaan		
	Wirausaha	2	4,8
	Wiraswasta	7	16,7
	Petani	8	19,0
	Buruh	1	2,4
	Pedagang	7	16,7
	Tidak Bekerja	17	40,5
5.	Pendidikan		
	SD	16	38,1
	SMP	9	21,4
	SMA	13	31,0
	Perguruan Tinggi	4	9,5

Berdasarkan tabel 1 tentang distribusi frekuensi karakteristik responden di RSUD Pandan Arang Boyolali menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan umur terbanyak yaitu 46-65 tahun sebanyak 28 orang (66.7%). Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin terbanyak yaitu laki-laki 24 orang (57,1%). Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan terbanyak yaitu SD 16 orang (38,1%). Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan terbanyak yaitu tidak bekerja 17 orang (40.5%). Karakteristik responden berdasarkan status pernikahan terbanyak yaitu menikah 39 orang (92.8 %).

3.3 Analisa Bivariat

Tabel 2 Deskripsi Korelasi Kepatuhan Terapi dengan Kualitas Hidup Pasien Hemodialisa Di RSUD Pandan Arang Boyolali.

Kepatuhan Terapi	Kualitas Hidup					
	Baik		Buruk		Total	
	N	%	N	%	N	%
Patuh	25	59,5	8	19,0	33	78,6
Tidak Patuh	2	4,8	7	16,7	9	21,4
Jumlah	27	64,3	15	35,7	42	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa presentase yang tertinggi adalah Pasien yang patuh dengan memiliki kualitas pada kategori hidup yang baik sebanyak 25 Orang (59,5 %). Hasil Uji *Chi-Square* diperoleh angka signifikan atau nilai *probabilitas* (0,003) lebih rendah standart signifikan dari 0,05 atau ($p < \alpha$), maka data H_0 Ditolak yang berarti ada hubungan kepatuhan terapi dengan kualitas hidup pasien hemodialisa di Unit Hemodialisa RSUD Pandan Arang Boyolali.

3.4 Pembahasan

3.4.1 Kepatuhan Terapi

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden di Unit Hemodialisa RSUD Pandan Arang Boyolali menunjukkan kepatuhan yang patuh yaitu sebanyak 33 responden (78,6 %). Hal ini menunjukkan bahwa pasien yang menjalani terapi hemodialisa mengalami tingkat kepatuhan yang bisa dibilang baik. Kepatuhan secara dasar, didefinisikan sebagai tingkatan perilaku seseorang yang mendapatkan pengobatan, mengikuti diet dan melakukan gaya hidup yang sesuai dengan rekomendasi pemberi pelayanan kesehatan (WHO dalam Syamsiah, 2011).

Terapi hemodialisa bagi para pasien akan mencegah kematian. Namun demikian, terapi hemodialisa tidak menyembuhkan atau memulihkan penyakit ginjal dan tidak mampu mengimbangi hilangnya aktifitas metabolic atau endokrin yang dilaksanakan oleh ginjal serta terapi terhadap kualitas hidup pasien. Pasien harus rutin menjalani dialisi sepanjang hidupnya (biasanya 2-3 kali seminggu) atau sampai mendapat ginjal baru melalui operasi pencangkokan (Smeltzer, 2002).

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar yang patuh berusia 46-56 tahun sebanyak 28 responden (66,7 %). Menurut peneliti dari data umum yang memperlihatkan bahwa sebagian responden banyak yang berusia dewasa. Prediktor Kepatuhan pada usia adalah bahwa usia lebih tua akan berasumsi untuk patuh di banding dengan usia muda, Usia dewasa pada umumnya merupakan seseorang yang aktif dengan memiliki fungsi peran yang banyak, mulai dari peranya sebagai individu itu sendiri, keluarga, tempat kerja maupun di kehidupan social mereka masing-masing. Ketika seorang dewasa mengalami penyakit kronis, terdapat konflik yang mengharuskan dia mementingkan kesehatan dirinya agar bisa tetap beraktifitas atau tidak bertambah parah, sehingga individu ini berasumsi untuk memilih patuh terhadap terapi hemodialisanya.

Berdasarkan hasil penelitian mengatakan bahwa dari 42 responden di Unit hemodialisa RSUD Pandan Arang ditemukan sebanyak 33 responden (78,6) patuh menjalani terapi hemodialisa dan sebanyak 9 responden (21,4) tidak patuh menjalani hemodialisa. Peneliti berpendapat bahwa mayoritas patuh menjalani tindakan hemodialisa, hal ini disebabkan oleh dukungan keluarga, motivasi keluarga dan perawat sehingga responden mau melaksanakan tindakan hemodialisa yang sesuai. Rata-rata keluarga pasien mendampingi selama menjalani terapi hemodialisa hingga selesai dan memberikan motivasi serta dukungan emosional seperti perhatian dan semangat kepada pasien. Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat (Kammer dalam syamsiah, 2011 dan Green dalam Notoadmojo, 2010) menyatakan bahwa dukungan keluarga, tenaga kesehatan, teman, dan motivasi sangat mempengaruhi seseorang untuk patuh melaksanakan tindakan hemodialisa.

3.4.2 Kualitas Hidup

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar dari seluruh responden di Unit Hemodialisa RSUD Pandan Arang mengalami kualitas yang baik yaitu sebanyak 27 responden (64,3 %).

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Abdul (2017), yang menunjukkan bahwa 61,0% pasien yang menjalani hemodialysis mempersepsikan kualitas hidupnya pada tingkat rendah dengan kondisi fisik merasa kelelahan, kesakitan dan sering gelisah, pada kondisi psikologis pasien tidak memiliki motivasi untuk sembuh. Secara hubungan sosial dan lingkungan pasien menarik diri dari aktifitas di masyarakat. Sementara 39% pasien yang menjalani hemodialisis mempersepsikan kualitas hidupnya pada tingkat tinggi dengan kondisi fisik dapat tidur dan istirahat dengan nyaman, tidak merasa gelisah dan tidak mudah kelelahan, pada aspek psikologis pasien masih memiliki motivasi yang tinggi untuk sembuh dan hubungan sosial dan lingkungan tidak terlalu berubah setelah menjalani hemodialisis karena pasien masih dapat mengikuti kegiatan seperti biasa

Pasien yang baru beberapa kali menjalani hemodialisis cenderung memiliki tingkat kecemasan dan stres yang lebih tinggi dibandingkan dengan pasien yang sudah berkali-kali melakukan terapi hemodialisis. Pasien yang menjalani terapi hemodialisis dapat mengalami gangguan dalam fungsi kognitif, adaptif atau sosialisasi dibandingkan dengan orang normal lainnya. Permasalahan psikologis yang dialami pasien yang baru menjalani terapi hemodialisis sebenarnya sudah ditunjukkan dari sejak pertama kali pasien didiagnosis mengalami gagal ginjal kronik. Perasaan hilang kendali, bersalah dan frustrasi juga turut berperan dalam reaksi emosional pasien. Penyakit gagal ginjal kronik membuat pasien merasa tidak berdaya, menyadari akan terjadinya kematian tubuh membuat pasien merasa cemas sekali dan merasa hidupnya tidak berarti lagi sehingga terjadi penurunan kualitas hidup pada pasien (Mariyanti, 2013).

Hasil menunjukkan dari 42 responden, 15 diantaranya memiliki kualitas hidup yang buruk. Buruknya kualitas hidup responden dikarenakan oleh perjalanan penyakit Penyakit Ginjal Kronik (PGK) yang progresif dan stressor yang timbulkan selama terapi hemodialisis. Selain itu buruknya kualitas hidup responden juga tidak sedikit dikarenakan oleh banyaknya penyakit menyerta yang terdapat pada pasien hemodialisis, salah satunya adalah Diabetes Melitus (DM). Menurut penelitian yang

dilakukan oleh Utami (2016) disebutkan bahwa kualitas hidup pasien yang menjalani hemodialisa dengan DM lebih buruk jika dibandingkan dengan pasien menjalani tanpa DM. Hal ini terjadi karena terjadi karena DM pengaruh ke berbagai organ tubuh seperti gangguan fungsi penglihatan, penyakit jantung, kerusakan ginjal, penyakit serebrovaskuler dan vaskuler perifer hingga amputasi. Keadaan ini menyebabkan keterbatasan dalam melakukan aktifitas sehari-hari dan kemampuan untuk bekerja. Insulin ataupun obat antidiabetik, pengawasan gula darah secara terus menerus dan pembatasan diet mempengaruhi kualitas hidup pasien. Hal tersebut berakibat kondisi pasien Hemodialisa semakin buruk karena komplikasi diakibatkan karena komplikasi DM sehingga mempengaruhi Kualitas Hidup Pasien.

3.4.3 Hubungan Kepatuhan Terapi dengan Kualitas Hidup Pasien Hemodialisa Di RSUD Pandan Arang Boyolali

Berdasarkan penelitian diketahui bahwa pasien yang menjalani hemodialisis mengalami kepatuhan dan mengalami kualitas hidup yang baik sebanyak 59,5 sebesar 25 orang responden, Ketidakpatuhan dan kualitas hidup yang baik pada pasien yang menjalani hemodialisis sebanyak 2 responden (4,8 %), sedangkan pasien yang mengalami Kepatuhan menjalani kualitas hidup yang buruk yaitu sebanyak 19% yaitu 8 orang responden dan Ketidakpatuhan menjalani kualitas hidup buruk yaitu sebanyak 16,7 % yaitu 7 orang responden. Hasil Uji *Chi-Square* diperoleh angka signifikan atau nilai *probabilitas* (0,003) lebih rendah standart signifikan dari 0,05 atau ($p < \alpha$), maka data H_0 Ditolak yang berarti ada hubungan kepatuhan terapi dengan kualitas hidup pasien hemodialisa di Unit Hemodialisa RSUD Pandan Arang Boyolali. Hal ini menunjukan bahwa ada pengaruh kepatuhan terhadap kualitas hidup pasien hemodialisa. Hal ini didukung oleh penelitian Husna (2015) yang juga menunjukan signifikasi yang serupa pada Uji *Chi-square* yang dilakukan ($p < 0,027$).

Pada penelitian ini terdapat responden yang mempunyai kepatuhan tapi kualitas hidupnya buruk sebesar 8 responden (19,0 %). Hal ini bisa didasarkan faktor

penguat, yaitu faktor dimana datang setelah terjadi perilaku dan berperan dalam menetapkan ataupun lenyapnya perilaku tersebut dalam penelitian ini kepatuhan. Termasuk dalam faktor ini adalah manfaat fisik dan manfaat social yang bersumber dari tenaga kesehatan, kawan, dan keluarga atau pimpinan. Faktor penguat ini yang bisa positif dan negative tergantung pada sikap maupun perilaku orang lain yang bersangkutan. Berdasarkan data penelitian juga terjadi hal yang tidak normal yaitu responden tidak patuh mengalami kualitas baik yaitu 2 responden (4,8 %).

Menurut Penelitian Ventegodt (2013) menjelaskan bahwa kualitas hidup berpusat pada 3 aspek yaitu pertama kualitas hidup subjektif dimana suatu hidup yang baik yang dirasakan individu yang memilikinya, masing-masing individu secara personal mengevaluasi bagaimana mereka menggambarkan sesuatu dan perasaan mereka. Kedua kualitas hidup eksistensial yaitu seberapa baik hidup seseorang yang berhak dihormati dan dimana individu dapat hidup keharmonisan. Ketiga kualitas objektif yaitu bagaimana hidup seseorang dirasakan oleh dunia luar. Hal ini yang menyebabkan sebagian kecil responden yang tidak patuh masih memiliki kualitas hidup. Fenomena ini juga membuat persepsi yang tidak relevan dengan sikap tidak patuh maka kualitas hidup selalu buruk. Ketiga aspek ini memberi pernyataan yang relevan pada kualitas hidup yang dapat ditempatkan dari suatu spektrum dari subjektif ke objektif maupun sebaliknya (*American Thoracic Society*, 2002).

4 PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan kepatuhan dengan kualitas hidup pasien hemodialisa di RSUD Pandan Arang Boyolali sebanyak 42 responden, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Kepatuhan pada pasien yang menjalani hemodialisa di RSUD Pandan Arang Boyolali sebagian besar mengalami kepatuhan.
- b. Kualitas Hidup pada pasien yang menjalani hemodialisa di RSUD Pandan Arang Boyolali sebagian besar adalah kualitas hidup baik.
- c. Ada hubungan antara kepatuhan terapi dengan kualitas hidup pasien yang menjalani hemodialisa di RSUD Pandan Arang Boyolali.

4.2 Saran

4.2.1 Bagi Pasien dan Keluarga

Penelitian ini diharapkan agar mempertahankan kepatuhan yang telah dimiliki pasien hemodialisa dan untuk keluarga yang masih memiliki keluarga yang memiliki ketidakpatuhan agar meningkatkan motivasinya terhadap anggota keluarga yang menjalani hemodialisa

4.2.2 Bagi perawat dan tenaga kesehatan lain

Melakukan pendekatan yang lebih baik terhadap pasien hemodialisa khususnya pendekatan keteraturan pengobatan karena keadaan kepatuhan pasien berbeda beda yang menjalani terapi hemodialisa.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Ed. Revisi 2010. Jakarta: Rineka Cipta.

Australia Kidney Health. (2016). Kidney Fast Facts. *Kidney Health Australia*, (July), 1–4. <https://doi.org/10.1051/0004-6361:200809724>

Australian Institute of Health and Welfare. Admitted patient care 2014–15: Australian

- hospital statistics. Health services series no. 68. Cat. no. HSE 172. Canberra: AIHW; 2016
- Farida, A. (2010). Pengalaman Klien Hemodialisis Terhadap Kualitas Hidup Dalam Konteks Asuhan Keperawatan di RSUP Fatmawati Jakarta. Jakarta: Universitas Indonesia Depok
- Hadi, S. W. (2014). Hubungan Lama Menjalani Hemodialisis dengan Kepatuhan Pembatasan Asupan Cairan pada Pasien Gagal Ginjal Kronik di RS PKU Muhammadiyah Unit II Yogyakarta. *Igarss* 2014, (1), 1–5. <https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>
- Kammerer J., Garry G., Hartigan M., Carter B., Erlich L., (2007), Adherence in patients On Dialysis: Strategies for Succes, *Nephrology Nursing Journal*: Sept-Okt 2007, Vol 34, No.5, 479-485.
- Kaswari (2012). Hubungan Lama Hemodialisa Dengan Tingkat Kepatuhan Restriksi Cairan Pada Pasien Hemodialisa di Instalasi Dialisis RSUP dr.Sardjito Yogyakarta. Yogyakarta: Skripsi FK UGM
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2013). Riset Kesehatan Dasar (RISKEDAS) 2013. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia
- Ketteler, M., & Leonard, M. (2016). Kdigo 2016 Clinical Practice Guideline Update on Diagnosis , Evaluation , Prevention and Treatment of CKD-MBD. *Official Journal Of The International Society Of Nephrology*, (August).
- Karuniawati, E., & Supadmi, W. (2016). Kepatuhan Penggunaan Obat Dan Kualitas Hidup Pasien Hemodialisa Di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. *Jurnal*
- Mailani, Fitri. 2015. Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisis, Systematic Review. *Ners Jurnal Keperawata Stikes Amanah Padang*
- Mayuda NA, Widayati D. (2017). *Sistem Perkemihan dan Penatalaksanaan Keperawatan*. Sleman: Budi Utama.
- Mukakarangwa, M. C., Chirona, G., Bhengu, B., & Katende, G. (2018). Adherence to Hemodialysis and Associated Factors among End Stage Renal Disease Patients at Selected Nephrology Units in Rwanda : A Descriptive Cross-Sectional Study, 2018.
- Nazir KA, Kalim H, Radi B (2007). Penilaian kualitas hidup pasien pasca bedah pintas koroner yang menjalani rehabilitasi fase III. *J Kardiol Ind*, 28 (3): 189-196

- Notoatmodjo, Soekidjo.(2012).Metode penelitian kesehatan.Jakarta:PT. Rineke Cipta
- Nursalam.(2011).Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan.Jakarta:Salemba Medika.
- Penefri. (2015). Perhimpunan Nefrologi Indonesia - 8th Report Of Indonesian Renal Registry (IRR), 1–45. <https://doi.org/10.2215/CJN.02370316>
- Rahman, ARA, Rudiansyah, M & Triawanti 2013, “Hubungan antara adekuasi hemodialisis dan kualitas hidup pasien di RSUD Ulin Banjarmasin”, vol. 9, no. 2, hal. 151-160,
- Sari, A. (2017). Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Terapi Hemodialisis dan Mengalami Depresi. Depok: Universitas Indonesia
- Saryono. (2009). Metodologi Penelitian Kesehatan. Yogyakarta : Mitra Cendika Press.
- Setiyaningrum, K. D. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga terhadap Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara yang Menjalani Kemoterapi di RSUD dr. Moewardi Surakarta.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Yuliati, dkk .(2014). Jurnal Pustaka Kesehatan. Perbedaan Kualitas Hidup Lansia yang Tinggal di Komunitas dengan di Pelayanan Sosial Lanjut Usia. Jember : FKM Universitas Jember